

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA

Ajeng Dian Nitami¹, Widayani Yuliana², Arief Widya Prasetya³

^{1,2,3} STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya

e-mail: ajengdian03@gmail.com

Abstract: One of the health problems as elderly the cognitive function deterioration. Cognitive functioning can be maintained by family social support. The phenomenon found in Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis District Sawahan Surabaya was the lack of source of family social support and schedule reminder of posyandu activities in elderly due to their family' busy schedule. It leads to the absence of many elderly in posyandu. The objective of this study was to analyze the correlation of family social support and cognitive function in the elderly. The study use correlation study method with Cross Sectional approach. Independent variable was family social support while dependent variable was cognitive function. The sampling technique was Simple Random Sampling with sample size of 67 respondents. The instruments used are DUSOCS Family Support questionnaire for family social support and MMSE for cognitive function. The results showed that 58% of respondents had supportive social support family and 52% of respondents had moderate cognitive impairment. Based on the Spearman rank results, it was obtained that $p = 0,000$ with Coefficient Correlation $+0,650$ hence there was strong positive correlation between family social support and cognitive function. The better the social support of the family the better the cognitive function. By providing social support, the family can inhibit the deterioration in cognitive function.

Keywords: Elderly, Family Social Support, Cognitive Function

Abstrak: Masalah kesehatan pada usia lanjut salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif dapat dipertahankan dengan memberikan dukungan sosial keluarga. Fenomena yang ditemukan di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya adalah lansia kurang mendapatkan sumber dukungan sosial keluarga karena keluarga sibuk dan lupa mengingatkan jadwal kegiatan posyandu sehingga banyak lansia yang tidak hadir dan mulai lupa dengan kegiatan posyandu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungansosial keluarga dan fungsi kognitif pada lansia. Penelitian menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan variabel terikat yaitu fungsi kognitif. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 67 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *DUSOCS Family Support* untuk dukungan sosial keluarga dan MMSE untuk fungsi kognitif. Hasil penelitian menunjukkan 58% responden memiliki dukungan sosial keluarga yang *supportif* dan 52% responden mengalami gangguan kognitif ringan. Hasil uji stasistik menggunakan *Rank Spearman* didapatkannilai $p=0,000$ dengan *Coefficient Correlation* $+0,650$ maka ada hubungan positif kuat antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif. Semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik pula fungsi kognitifnya. Memberikan dukungan sosial keluarga dapat menghambat terjadinya penurunan fungsi kognitif..

Kata kunci: Lansia, Dukungan Sosial Keluarga, Fungsi Kognitif

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada usia lanjut salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif (Azizah, 2011). Di atas usia 60 tahun kemunduran kemampuan kognitif semakin meluas ke beberapa ranah lainnya. Penurunan fungsi kognitif juga dapat diminimalkan dengan

sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, berolahraga, dan melakukan aktivitas yang dulu sering dilakukan pada tahap perkembangan (Lumbantobing, 2006). Fungsi kognitif dapat dipertahankan dengan memberikan dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan fungsi kognitif (Friedman, 2010). Penurunan fungsi kognitif biasanya ditandai dengan

daya ingat mulai menurun, pemahaman mulai berkurang, ingatan, persepsi, bahasa, penalaran dan pemecahan masalah juga mengalami penurunan (Azizah, 2011).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 jiwa, setara dengan 8,03 % dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Menurut hasil penelitian Sundariyati tahun 2015 didapatkan 46 orang lansia yang menunjukkan hasil *probable cognitive impairment*, yaitu sebesar 54,8%. Studi lainnya yang dilakukan oleh Zhu, Hu, & Efirid (2012) di China pada 120 orang lansia menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga yang diterima dapat mencegah terjadinya penurunan fungsi kognitif. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2017 di Posyandu Lansia Melati RW 3 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya pada 10 lansia yang tidak hadir mengikuti posyandu lansia, 7 lansia mengatakan bahwa keluarga mereka sama sekali tidak mengantarkan dan mengingatkan tentang kegiatan posyandu dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan, sehingga lansia menjadi lupa jadwal kegiatan posyandu dan dimana alamat posyandu lansia. Sedangkan untuk 3 lansia lainnya mengatakan bila ada waktu keluarga menemani meskipun hanya beberapa kali, terkadang lansia mengikuti kegiatan di posyandu lansia namun adapula lansia yang lupa jadwal kegiatan posyandu. 6 dari 10 lansia tersebut merasa bahwa dukungan dari keluarga berupa pencarian informasi tentang kegiatan posyandu sangatlah kurang, keluarga mereka tidak mengetahui tanggal pasti kegiatan posyandu lansia sehingga menyebabkan lansia tidak hadir dan tidak mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan di posyandu lansia. 4 lansia lainnya merasa keluarga hanya mengingatkan bila lupa untuk datang ke posyandu.

Dukungan sosial keluarga telah terbukti sebagai faktor pelindung yang penting dalam menjaga fungsi kognitif

lansia (Zhu et al, 2012). Dukungan sosial keluarga dianggap penting bagi lansia sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan kognitif. Dampak dari kurangnya dukungan sosial keluarga pada lansia menyebabkan lansia kurang berinteraksi dengan lansia lainnya sehingga lansia tidak mengikuti kegiatan di posyandu lansia karena kurang informasi yang diperoleh dapat berakibat pada fungsi kognitif (Stanley & Beare, 2007). Apabila fungsi kognitif tidak segera ditangani maka lansia akan mengalami kerusakan kognitif sampai ke tahap demensia. Dimana demensia merupakan gangguan intelektual yang menghambat fungsi kerja dan sosial. Perubahan kognitif ini akan menurunkan kemampuan lansia untuk melakukan kegiatan harian (Potter & Perry, 2010).

Untuk mengatasi masalah diatas, keluarga dapat mendukung lansia untuk mempertahankan fungsi kognitif ada tiga sumber dukungan sosial salah satunya petugas kesehatan profesional yang tugasnya membantu keluarga dalam masalah hidup yang umum terjadi seperti tugas-tugas perkembangan dan krisis situasional. Menurut (Roth, 1996) di kutip dari Friedman (2010) Dukungan sosial perlu ditingkatkan karena mampu mengurangi efek dari stres serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung, dukungan sosial keluarga merupakan strategi koping penting yang ada dalam masa stres bagi keluarga. Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai strategi pemecahan untuk mengurangi stres dan akibat negatifnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga pada lansia dan variabel terikatnya yaitu fungsi kognitif pada lansia. Populasi yang digunakan adalah 80 lansia di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi: usia lebih dari 60 tahun, lansia yang bersedia diteliti, lansia yang aktif datang, dan lansia yang tinggal bersama keluarga. Sambil diambil menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan responden sejumlah 67 lansia.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya pada tanggal 19 April 2018. Proses pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengukuran dukungan sosial keluarga pada lansia dengan menggunakan *DUSOCS Family Support* dan fungsi kognitif pada lansia dengan menggunakan MMSE (*Mni Mental State Examination*).

Lansi yang telah terpilih menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diukur dukungan sosial keluarga menggunakan *DUSOCS Family Support* dan fungsi kognitif menggunakan MMSE. Data dianalisis dengan menghitung skor dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (Σ)	Presentasi (%)
Usia		
61-65 tahun	12	18
66-70 tahun	11	16
71-75 tahun	12	18
76-80 tahun	10	15
81-85 tahun	22	33
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	43
Perempuan	38	57
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	7
SD	20	30
SMP	17	25
SMA	24	36
Perguruan Tinggi	1	2
Orang Sekitar yang di Percayai		
Ada	39	58
Tidak ada	28	42
Anggota Keluarga yang Memiliki Pekerjaan		
Memiliki	57	85
Tidak memiliki	10	15
Mengikuti Kegiatan Keagamaan		
Mengikuti	50	75
Tidak mengikuti	17	25

Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Fungsi Kognitif pada Lansia

Fungsi Kognitif	Dukungan Sosial Keluarga				Total	
	Supportif		Non Supportif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Normal	12	92	1	8	13	100
Gangguan Kognitif Ringan	26	74	9	26	35	100
Gangguan Kognitif Berat	1	5	18	95	19	100
Total	39	58	28	42	67	100

Tabel 3 Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Supportif	38	58
Non Supportif	29	42

Tabel 4 Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Normal	13	19
Gangguan Kognitif Ringan	35	52
Gangguan Kognitif Berat	19	29

Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif pada lansia dengan *Coefficient Correlation*+0,650 yang berarti bahwa ada hubungan positif kuat antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif yang memiliki makna semakin baik dukungan sosial keluarga lansia maka semakin baik pula fungsi kognitif lansia di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan 38 responden memiliki dukungan sosial keluarga yang *supportif*. Di lihat dari aspek tingkat pendidikan lansia jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 (56%) responden. Menurut Tamher & Noorkarsiani (2009) salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman dan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi masih dapat produktif dan sebagai pengisi waktu luang para lansia. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan siap menghadapi masalah yang terjadi dan pentingnya dukungan sosial keluarga agar dapat membantu lansia dalam menghadapi masalah yang terjadi. Lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih siap dalam mendidik anak-anak mereka untuk mengajarkan sesuatu yang benar dan selalu mendampingi anak-anak mereka dalam menghadapi masalah. Anak mereka akan memberikan respon yang positif untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak mereka akan menerapkan ilmu yang sudah diberikan dengan cara mendukung para lansia saat menghadapi masalah.

Hasil penelitian didapatkan 38 responden memiliki dukungan sosial keluarga yang *supportif*. Di lihat dari aspek orang sekitar yang dipercayai oleh lansia sebanyak 21 (54%) responden. Menurut Azizah (2011) teman dekat, seseorang yang lebih dekat dan terbuka kepada teman terdekatnya memungkinkan untuk bisa tercapainya pemberian dukungan.

Pemberian dukungan yang berasal dari teman dekat bisa melalui berbagai

pengalaman atau sekedar mengobrol santai. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang memiliki orang sekitar yang dipercayai maka akan siap dalam menghadapi masalah yang terjadi.

Hasil penelitian didapatkan 38 responden memiliki dukungan sosial keluarga yang *supportif*. Di lihat dari aspek anggota keluarga yang memiliki pekerjaan sebanyak 33 (85%) responden. Menurut Friedman (2010) fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara ekonomi. Fungsi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga menyediakan sumber daya yang cukup secara finansial untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana keluarga akan membantu responden untuk mendukung dalam kegiatan posyandu dengan memberikan finansial agar lansia dapat mengecek kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan 19 responden memiliki gangguan fungsi kognitif berat. Dilihat dari aspek usia, rentang usia 81-85 tahun jumlah responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 11 (58%) responden. Menurut Tamher & Noorkasiani (2009) Semakin bertambahnya usia maka mengakibatkan perubahan pada otak lanjut usia, meliputi volume otak yang berkurang, penciutan saraf di neurokorteks, hipokampus dan serebrum, sehingga menyebabkan hipertrofi jaringan otak. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan kesesuaian antara fakta dan teori bahwa dengan seiring bertambahnya usia maka meningkatkan gangguan fungsi kognitif pada lansia dibandingkan orang yang usianya lebih muda pada tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi kognitif. Hal ini didukung dengan penelitian Yao, Zeng, dan Sun (2009) mengkonfirmasi bahwa usia merupakan faktor resiko bagi kognitif lansia dan menjadi faktor utama bagi

penurunan kemampuan kognitif lansia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan social keluarga dengan fungsi kognitif. Menurut Friedman (2010) Keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan di kalangan kelompok lansia dapat meningkatkan fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori dimana responden yang memiliki dukungan sosial keluarga yang *supportif* cenderung tidak mengalami gangguan fungsi kognitif dan hanya mengalami gangguan fungsi kognitif ringan dibandingkan lansia yang memiliki dukungan sosial keluarga yang *non supportif* cenderung mengalami gangguan fungsi kognitif berat dikarenakan dukungan sosial keluarga dapat membantu lansia dalam menghadapi masalah yang terjadi dan mengingatkan apabila lansia lupa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan sosial keluarga dapat memberikan dukungan lebih cepat pada lansia yang mengalami sakit, lansia akan mendapatkan kepedulian dan kepekaan berupa penanganan segera untuk memeriksakan kesehatan dan membuat lansia cepat sembuh dari sakit maka lansia tidak akan mengalami kerusakan yang parah pada sistem saraf. Sel-sel yang berfungsi baik akan memperkuat fungsi kognitif. Jadi dengan memberikan dukungan sosial keluarga dapat menghambat terjadinya penurunan fungsikognitif pada lansia. Hal ini didukung dengan penelitian Zhu et al (2012) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga telah terbukti sebagai faktor pelindung yang penting dalam menjaga fungsi kognitif lansia. Penyediaan sumber daya psikologi bagi lansia yaitu dukungan sosial dari keluarga dan teman lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari 50% (58%) responden memiliki dukungan sosial keluarga yang supportif. Lebih dari 50% (52%) responden mengalami gangguan fungsi kognitif ringan. Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia dengan kekuatan hubungan positif kuat dimana semakin supportif dukungan sosial keluarga maka semakin baik pula fungsi kognitif pada lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2015). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur*. Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/342>.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Lumbantobing, S. M. (2006). *Neurologi Klinik: Pemeriksaan Fisik dan Mental*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental of Nursing: Fundamental Keperawatan Buku 1* (Ahli Bahasa: Adrina Ferderika & Marina Albar). Indonesia: Salemba Medika.
- Stanley, M. & Beare, P. G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sundryati, I. G., Ratep, N., & Westa, W. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II. *E- Jurnal Medika Udayana*. 4 (1), 1-12. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/12634/8659>.
- Tamher, S., & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yao, S., Zeng, H., & Sun, S. (2009). Investigation on Status and Influential Factors of Cognitive Function of The Community Dwelling Elderly in Changsha City. *Archives of Gerontology and Geriatrics*. 49 (30), 329-334. doi: 10.1016/J.archger.2008.11.007.
- Zhu, S., Hu, J., & Efid, J., T. (2012). Role of Social Support In Cognitive Function Among Elders. *Journal of Clinical Nursing*. 21(15), 2118-2125. doi: 10.1111/j.1365-2702.2012.04178